

## PENERAPAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI TAMAN TAHFIDZUL QUR'AN AL-BUSYRO SUKOHARJO

Aina Salsabila<sup>1</sup>, IndahNurhidayati<sup>2</sup>, Samsuri<sup>3</sup>

Institut Islam Mambaul 'Ulum (IIM) Surakarta

<sup>1</sup>salsabilaaina25@gmail.com, <sup>2</sup> indahnurhidayati@iimsurakarta.ac.id,

<sup>3</sup>muhsamsuri8@gmail.com.

**Abstract:** The purpose of this study is to understand and describe the character values applied in Tahfidzul Qur'an Park Surakarta. This research is a qualitative research with research subjects in Tahfidzul Qur'an Park Surakarta. Data were taken using observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis is done by data reduction, data display and data verification. The results show that the implementation of character education is carried out through the planning, implementation, and evaluation processes. Then the model of implementing character education by including all programmed activities and habituation activities. While the learning methods and media used are storytelling, question and answer, role playing, assignment, field trip, and lecture methods. The supporting factor in the application of this character education is good and sustainable communication between the school and parents then there are obstacles in the application of the value of this character education, namely the lack of communication or the program has not been properly systemized.

**Kata kunci:** value, education, character

### PENDAHULUAN

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.<sup>1</sup> Penanaman karakter sangat penting dalam Pendidikan, Dan guru adalah sosok teladan dalam pendidikan karakter karena akan memberi efek positif bagi perkembangan karakter peserta didik baik dari tutur kata, sikap, perilaku, penampilan, dan kebiasaan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan di Indonesia bukan hanya untuk membuat orang-orang beragama, tetapi juga untuk membuat warga negara pandai mengembangkan potensi, berakhlik mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang demokratis.<sup>3</sup>

Permasalahannya, Pendidikan karakter yang ada di Indonesia saat ini, sekolah lebih dominan kepada *transfer of knowledge* daripada *transfer of value*, Sedangkan mendidik bukan berarti hanya sekedar arus transformasi keilmuan melainkan terdapat proses

---

<sup>1</sup>Nopan Omeri. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manager Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, (2015): pp 464-468

<sup>2</sup>Danang Prasetyo, Marzuki, Dwi Riyanti. Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. *Harmony Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, Vol. 4, No. 1, (2019): pp.1-14, Doi: <https://doi.org/10.15294/harmony.v4i1>

<sup>3</sup>Meti Fatimah, The Role of The Principal in Developing a Religious Culture At SMPN 4 Boyolali, PROFETIKA. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 22, No. 2, (2021): pp.192-206 Doi: <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i2.16663>

internalisasi nilai-nilai pengetahuan ke dalam pola pikir dan perilaku siswa sehari-hari.<sup>4</sup> Padatnya kurikulum dengan bermacam-macam materi menjadikan guru lebih tertuntut untuk menyelesaikannya dalam waktu yang relatif singkat. Sehingga orientasi mengajar bukan lagi memprioritaskan membentuk perilaku dan karakter pada siswa, melainkan bagaimana agar materi yang ada dapat tersampaikan secara menyeluruh, sehingga siswa dapat mengerjakan ujian dan mendapatkan nilai yang tinggi. Tetapi guru yang berkualitas dapat mengintegrasikan kompetensi dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.<sup>5</sup> Para guru hendaklah selalu memberikan bekal yang maksimal melalui pendidikan secara dini. Daya ingat anak lebih kuat tajam dan bertahan lebih lama bila dibandingkan dengan yang lebih tua.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter urgent dan sangat diperlukan bagi perbaikan dan kemajuan bangsa ini, terutama bagi kalangan generasi muda termasuk para pelajar karena tujuan dari pendidikan karakter sendiri adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, serta berakhhlak mulia. Karena, tanpa adanya karakter yang baik, manusia tidak akan dapat membuat kemajuan menuju suatu dunia yang menghormati martabat dan nilai dari setiap orang.<sup>7</sup> Sebagaimana banyaknya kasus amoral yang merajalela di negeri ini dan kebanyakan para pelakunya berasal dari kalangan pelajar sehingga dapat diidentifikasi bahwa bangsa ini sedang menderita krisis karakter, krisis karakter pada peserta didik atau moralitas ditandai dengan adanya tawuran antar pelajar yang semakin tahun semakin meningkat, adapun beberapa contoh krisis pendidikan akhlak sering kita jumpai yaitu kurangnya sopan santun terhadap guru atau orang yang lebih tua darinya.<sup>8</sup>

Kekuatan karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari sekolah dan lingkungan sekitar, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter<sup>9</sup> oleh sebab itu untuk mengatasi minimnya karakter akhlak pada peserta didik, tidak akan bisa dilakukan secara maksimal dan tidak memadai jika dilakukan hanya dilingkungkan sekolah saja, akan tetapi kita juga harus memperbaiki krisis moral, akhlak, dalam masyarakat luas, dalam lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitar lainnya.<sup>10</sup>

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan, oleh karena itu, mengajarkan anak-anak kecil ibaratnya seperti menulis di atas batu yang akan terus berbekas sampai usia tua, sedangkan mengajarkan para orang dewasa diibaratkan seperti menulis di atas air yang akan cepat sirna dan tidak berbekas. Karena itu,

<sup>4</sup>Muhammad Abdul Halim Sidiq. Reaktualisasi Pendidikan Karakter di Era Disrupsi. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*. Vol. 3, No. 1, (2020): pp. 1-20, Doi: <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i1.520>

<sup>5</sup>Firman Sidik. Guru Berkualitas untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, (2016) pp: 1-6.

<sup>6</sup>Sigit Dwi Laksana. Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah. *MUADDIB Jurnal Study Kependidikan dan Keislaman*, vol.5, No2, (2016) pp.167-184, Doi: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.789>

<sup>7</sup> Sutrimo Purnomo. Pendidikan Karakter di Indonesia antara Asa dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, (2014): pp 1-19. Doi: <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.553>

<sup>8</sup>Muhammad Ridwan. Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an. *Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 (2018): pp. 35–57, Doi: <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.41>.

<sup>9</sup>Muhammad Ali Ramdhani. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Pendidikan UNIGA*, Vol. 8, No. 1,(2014):pp69-87. Doi: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>

<sup>10</sup>Rony dan Siti Ainun Jariyah. Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik, *Jurnal Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. Vol. 1, No. 1 (2020) pp 79-100

mengajarkan karakter harus dimulai sejak dini, karena penanaman sejak dini akan membentuk perilaku ketika mereka besar nanti. Karena karakter adalah kunci keberhasilan individu.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai, urgensi, manfaat, dan juga tujuan pada pendidikan karakter untuk anak. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, baik berupa data tertulis maupun lisan serta perilaku yang diamati dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan aktivitas masyarakat, asal-usul, perangai, fungsionalisme lembaga, pergerakan kemasyarakatan dan ikatan kekerabatan. Sejumlah data dapat dihitung menggunakan data sensus, akan tetapi penyelidikannya tetap menyelidikan data kualitatif.

Subjek penelitian adalah di TTQ Al Busyro Tangkil Baru, Kelurahan Manang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya-jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>11</sup> Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>12</sup> Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan data-data yang dibutuhkan terkait dengan pendidikan karakter di Taman Tahfidzul Qur'an Al Busyro yang dibutuhkan oleh peneliti. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian. Pada intinya yaitu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>13</sup>

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisa data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, sebab dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian.<sup>14</sup> Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan

<sup>11</sup>Rosaliza, Mita. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2 (2015) pp: 71-79. Doi: <https://doi.org/10.31849/jib.v1i2.1099>

<sup>12</sup>Novianti, Ria. Teknik Observasi bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*. Vol. 1, No.1 (2012) pp: 22-29. Doi: <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v1i1.1621>

<sup>13</sup>Nilamsari, Natalina. Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 13, No.2 (2014) pp: 177-181.

<sup>14</sup>Jogiyanto Hartono, M., ed. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.

yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>15</sup> Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul daricatatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>16</sup> Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian.<sup>17</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **Penerapan Pendidikan Karakter di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Busyro Sukoharjo**

Penerapan pendidikan karakter di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Busyro Sukoharjo dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana proses perencanaan dilakukan dengan tujuan proses penerapan pendidikan karakter agae dapat berjalan secara optimal dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan komponen-komponen lain yang mendukung.<sup>18</sup> Perencanaan dalam proses pendidikan karakter sendiri dimulai dengan memasukkan delapan belas nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah.<sup>19</sup> Penerapan pendidikan karakter sendiri dapat dilihat pada kurikulum dan pelaksanaan di sekolah.<sup>20</sup> Pencapaian penerapan pendidikan karakter sendiri dilakukan melalui laporan guru yang menjadi proses kemajuan pembelajaran dan penerapan karakter di sekolah. Penerapan pendidikan karakter sangat diperlukan agar anak terbiasa menerapkan pendidikan karakter sejak dini.<sup>21</sup> Hal ini agar kelak ketika dewasa anak tumbuh dengan memiliki nilai-nilai karakter dan akhlak terpuji.

Penerapan Pendidikan karakter di Taman Tahfidzul Qur'an Al Busyro Sukoharjo dilakukan secara bertahap dan bersifat berkesinambungan. Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Busyro adalah sebagaimana Pendidikan karakter yang dirumuskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun

<sup>15</sup>Kurniawan, Bambang Tri. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilisdi Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribis*. Vol. 13, No. 15 (2017) pp: 55-85.

<sup>16</sup>Nurani, Najila Indah, Din Azwar Uswatun, dan Luthfi Hamdani Maula. Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PGSD*, Vol. 6, No.1 (2020) pp: 50-56. Doi: <https://doi.org/10.32534/jps.v6i1.1151>

<sup>17</sup>Ita, Efida. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 6, No. 1 (2018) pp: 45-52. Doi: <http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v6i1.889>

<sup>18</sup>Wulandari Retnaningrum. Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Perspektif Islam. *Jurnal Warna*, Vol. 2, No. 2 (2018) pp: 56-58

<sup>19</sup>Muhammad Isnaini. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah. *Al-Ta'lim Journal*, Vol. 20, No. 3 (2013) pp: 445-450

<sup>20</sup>Tri Andiyanto. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013: Studi pada TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1 (2017) pp: 73-78

<sup>21</sup>Inayatul Lathifah dan Wida Nurul Azizah. Penerapan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Perubahan Pendidikan di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Kabupaten Cilacap. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 8, No. 2 (2020) pp: 241-251

2013 yaitu: 1) Religius, untuk membentuk sikap patuh beragama.<sup>22</sup> 2) Jujur, untuk membentuk jiwa yang sama antara perkataan, perbuatan dan hati.<sup>23</sup> 3) Toleransi, untuk membentuk jiwa yang toleransi dengan berbagai keberagaman.<sup>24</sup> 4) Disiplin, untuk membentuk jiwa tertib dan patuh kepada berbagai aturan dan ketentuan.<sup>25</sup> 5) Kerja keras, untuk membentuk jiwa yang sungguh-sungguh, tidak mudah menyerah terhadap berbagai kesulitan, hambatan dan rintangan bahkan tantangan dan ancaman.<sup>26</sup> 6) Kreatif, untuk menumbuhkan jiwa ingin menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya.<sup>27</sup> 7) Mandiri, untuk menumbuhkan jiwa tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas maupun menjawab berbagai problematika hidup.<sup>28</sup> 8) Demokratif, untuk menumbuhkan jiwa menilai sama hak dan kewajiban diri dan orang lain.<sup>29</sup> 9) Rasa ingin tahu, untuk menumbuhkan sikap dan rasa ingin mengetahui sesuatu secara lebih dalam dan sempurna bahkan untuk menemukan sesuatu yang baru.<sup>30</sup> 10) Semangat kebangsaan, untuk menumbuhkan sikap dan berbuat yang berwawasan menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan golongan.<sup>31</sup> 11) Cinta Tanah Air, untuk menumbuhkan sikap kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. 12) Menghargai Prestasi untuk menumbuhkan sikap menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. 13) Bersahabat/Berkomunikasi untuk menumbuhkan sikap rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. 14) Cinta Damai agar tumbuh dalam dirinya sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca agar tumbuh dalam dirinya sikap membaca berbagai bacaan yang

<sup>22</sup>Suryanti, Eny Wahyu, Widatanti. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASHTECH)*, Vol. 1, No. 1 (2018) pp: 254-262

<sup>23</sup>Siti Yumnah. Pendidikan Karakter Jujur dalam Perspektif Islam. *Jurnal Study Islam: Pancawahan*, Vol. 14, No. 1 (2019) pp: 27-38

<sup>24</sup>Purwati, Dede Darisman. Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3 (2022) pp: 3729-3735 Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>

<sup>25</sup>Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, Dasim Budimansyah. Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 33, No. 2 (2014) pp: 1-10 Doi: <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>

<sup>26</sup>Marzuki, Ismail, dan Lukmanul Hakim. Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, Vol. 15, No. 1 (2019) pp: 1-9 Doi: <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>

<sup>27</sup>Rasul Djuharis. Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Ekonomi, Kreatif, dan Kewirausahaan dalam Belajar Aktif di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19, No. 1 (2013) pp: 77-93 Doi: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.109>

<sup>28</sup>Wuryandani, Wuri, Fathurrahman dan Anbarwati. Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School. *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 35, No. 2 (2016) pp:1-9 Doi: <https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.9882>

<sup>29</sup>Aulia Rosa Nasution. Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan karakter bangsa Indonesia Melalui Demokrasi., HAM, dan Masyarakat Madani. *Jupiis; Jurnal Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial*, Vol. 8, No. 2 (2016) pp: 201-212 Doi: <https://doi.org/10.24114/jupiis.v8i2.5167>

<sup>30</sup>Fauzi Ahmad, Zainuddin, Rosyid Atok. Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, Vol. 2, No. 2 (2018) pp: 83-93 Doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>

<sup>31</sup>Beniati Lestyarini. Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 3, No. 3 (2012) pp: 1-15 Doi: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1250>

memberikan kebaikan bagi dirinya. 16) Peduli lingkungan agar tumbuh dalam dirinya sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. 17) Peduli Sosial agar tumbuh dalam dirinya sikap selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>32</sup> 18) Tanggung Jawab agar tumbuh dalam dirinya sikap melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>33</sup>

Dari data yang diperoleh dapat dipaparkan bahwa cara penanaman karakter adalah dengan memberikan pemahaman, pembiasaan, pengulangan, contoh, praktek dan keteladanan. Dalam proses pelaksanaanya penerapan pendidikan karakter di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Busyro dengan memasukkan dalam kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan. Hal ini dilaksanakan dalam satu kesatuan utuh dalam setiap kegiatan. Dengan kata lain setiap kegiatan merupakan sarana untuk menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

### **Metode Pembelajaran dan Media yang Digunakan untuk Mendukung Penerapan Nilai-Nilai Karakter di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Busyro**

Metode pembelajaran yang digunakan di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Busyro meliputi metode tanya jawab, metode bercerita, metode bermain peran, metode ceramah, metode pemberian tugas, dan metode *field trip*. Metode cerita adalah metode menyampaikan sebuah cerita yaitu dengan menekankan point point penting yang terkandung dalam sebuah cerita agar peserta didik dapat mencontoh nilai-nilai yang baik dalam cerita, membangun kedekatan emosional antara pendidik dan peserta didik serta dapat menjadi media untuk memperkaya imajinasi serta fantasi peserta didik.<sup>34</sup>

Metode ceramah sendiri bertujuan untuk memberikan informasi atau penjelasan mengenai tema kepada peserta didik dan bersifat teoritis. Metode Tanya jawab merupakan metode yang cara penyampaiannya melalui bentuk pertanyaan, dengan metode ini diharapkan peserta didik memiliki keberanian dalam mengungkapkan pertanyaan kepada pendidik.<sup>35</sup> Selain itu juga penerapan metode pembiasaan antara lain kegiatan rutin, spontan, keteladanan, pengkondisian dan budaya sekolah. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Taman Tahfidzul Qur'an Al Busyro seperti kegiatan upacara pada hari senin, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membersihkan lingkungan dan kelas, senam pagi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan membuang sampah pada tempatnya.<sup>36</sup>

<sup>32</sup>Putry Agung, dan Yulistyas Dwi Asmira. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2 (2018) pp: 1- 20 Doi: <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.195>

<sup>33</sup>Risma Mila Ardila, Nurhasanah, dan Moh. Salimi. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2017) pp: 1-7

<sup>34</sup>Syahraini tambak. Metode bercerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 1 (2016) pp: 1-26

<sup>35</sup>Ridwan Wirabumi. Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference On Islamic Education And Thought (ACIET)*, Vol. 1, No. 1 (2020) pp: 105-113

<sup>36</sup>Edi Rohendi. Pendidikan Karakter di Sekolah. *Edu Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 3, No. 1 (2016) pp: 1-8, Doi: <https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2795>

Untuk kegiatan spontan merupakan kegiatan yang mana kegiatan tersebut spontan dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik dan merupakan kegiatan yang mengandung nilai serta perilaku yang baik ataupun tidak baik dan tersebut terlihat oleh pendidik. Contohnyaketika anak berkelahi atau melakukan kegiatan kurang tepat, secara langsung pendidik mengingatkan serta memberi nasehat kepada peserta didik, karena guru menjadi teladan bagi peserta didiknya.<sup>37</sup> Selain itu ketika peserta didik membantu pendidik menyapu kelas, pendidik memberikan pujian ataupun apresiasi terhadap apa yang dilakukan peserta didik. Kegiatan lainnya yaitu memberi salam ketika bertemu dengan tamu dan saling mengingatkan apabila terjadi hal-hal yang kurang baik dilakukan oleh sesama peserta didik.

Metode lain yang digunakan adalah keteladan, dimana keteladan merupakan suatu bentuk cara yang digunakan oleh pendidik untuk dengan mudah memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai perilaku mana yang baik dan mana perilaku yang tidak baik yang tidak boleh dilakukan. Di Taman Tahfidzul Qur'an Al Busyro keteladan diberikan oleh pendidik dengan datang ke sekolah sebelum jam masuk yaitu pukul 7.30 WIB.<sup>38</sup> Sedangkan strategi yang berpusat pada anak yang mana pendidik sebagai sebagai evaluator dan sebagai motivator dalam pembelajaran dimana pendidik merencanakan dan mempersiapkan peralatan serta sudut mana yang akan digunakan pada hari itu dan menganalisa dan menilai perkembangan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan bermain peserta didik.

Adapun media sebagai sarana untuk mengaplikasikan Pendidikan karakter kepada anak. Karena itu peran media sangat penting agar anak mampu menangkap pesan dan nilai yang akan diajarkan. Di antara media yang digunakan sebagai sarana pendukung penanamanpenerapan nilai-nilai karakter di Taman Pendidikan Al Busyro diantaranya: 1) Alat peraga edukatif seperti lembar kerja siswa, buku-buku pelajaran dan majalah anak, dan lain-lain. 2) Permainan indoor seperti ligo (permainan susunan balok) 3) alat-alat transportasi, berbagai permainan anak, dan lain-lainAlat peraga profesi seperti profesi kedokteran, pertanian, guru, dll. 4) Alat-alat peraga memasak.

### **Faktor-Faktor Pendukung Penanaman Karakter**

Penerapan Pendidikan karakter melibatan berbagai pihak, baik Yayasan sebagai Lembaga resmi yang mengelola Lembaga Pendidikan, asatidzah dan karyawan maupun orang tua atau wali murid.

Yayasan terlibat langsung dalam perencanaan dan pengarahan pelaksanaan Pendidikan karakter. Sehingga penerapan Pendidikan karakter sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang dicanangkan Yayasan. Asatidz sebagai garda terdepan melaksanakan program-program Pendidikan karakter yang telah tersusun dalam kurikulum. Penerapan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi merupakan tugas yang harus diselesaikan untuk melihat

---

<sup>37</sup>Kristi Wardani. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. In: *Proceeding of The 4<sup>th</sup> International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, (2010) pp 8-10

<sup>38</sup>Azizah Munawwaroh, Keteladanannya Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (2019) pp: 1-141

perkembangan dan dinamika yang terjadi terhadap siswa.<sup>39</sup> Sedangkan orang tua atau wali dilakukan dengan kegiatan parenting ataupun dengan cara menjalin komunikasi langsung kepada orang tua mengenai permasalahan-permasalahan anak. komunikasi yang dijalin antara pihak sekolah dengan pihak orang tua ditujukan agar orang tua dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik dan mengetahui nilai-nilai karakter yang sedang ditanamkan di sekolah sehingga nilai-nilai tersebut juga dapat diterapkan dan dibiasakan di lingkungan keluarga

Di antara faktor pendukung keberhasilan penanaman karakter di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Busyro adalah: Pengurus Yayasan yang secara penuh mendampingi dan melakukan pembinaan kepada seluruh pihak terkait di Taman Pendidikan Al Busyro, Kerjasama kepala sekolah dan kekompakan para guru, Ketekunan guru dalam membimbing siswa, Keaktifan orang tua atau wali siswa, Dukungan lingkungan, Instansi-instansi terkait yang bekerjasama seperti tempat-tempat permainan, tempat praktik lapangan, manasik haji, transportasi, *home industry* lingkungan dan lainnya

### **Faktor-faktor Penghambat dalam Penanaman Karakter**

Dalam pelaksanaan penerapan Pendidikan karakter, tentu masih ada kendala dan hambatan-hambatan yang dihadapai di lapangan. Seperti: Kendala komunikasi baik sesama pengurus, guru maupun wali siswa.<sup>40</sup> Tidak terisinya buku komunikasi oleh wali siswa setiap saat sehingga ketika diperlukan untuk evaluasi oleh pihak sekolah tidak mendapatkan kondisi yang sebenarnya. Untuk mengatasi persoalan tersebut perlu menjalin komunikasi aktif antara pendidik beserta orang tua dalam mengatasi permasalahan anak. Juga mengadakan komunikasi yang intensi untuk mengatasi berbagai problem dan persoalan anak. Selain itu sebagai wadah untuk saling bertukar pendapat, pikiran dan solusi bersama dalam mengatasi berbagai persoalan yang timbul dalam penerapan Pendidikan karakter tersebut.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa penerapan Pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian model penerapan Pendidikan karakter dengan memasukkan semua kegiatan yang terprogram dan kegiatan pembiasaan. Sedangkan metode pembelajaran dan media yang digunakan adalah metode bercerita, tanya jawab, bermain peran, pemberian tugas, *fieldtrip*, dan metode ceramah. Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter ini adalah komunikasi yang terjalin baik dan berkelanjutan antara pihak sekolah dan orangtua kemudian ada kendala dalam penerapan nilai pendidikan karakter ini yaitu kurangnya komunikasi atau belum tersistem dengan baik program tersebut.

---

<sup>39</sup>Opan Arifudin. Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 3 (2022) pp: 829-837 DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>

<sup>40</sup> Aiman Faiz. Tinjauan Analisis Krisis terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, (2021) pp:1766-1777 DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Putry, dan Yulistyas Dwi Asmira. (2018) Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2 pp: 1- 20 Doi: <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.195>
- Ali Ramdhani, Muhammad (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol. 8, No. 1, pp 69-87. Doi: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>
- Andiyanto, Tri. (2017). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013: Studi Pada TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1 pp: 73-78
- Arifudin, Opan. (2022) Optimalisasi Kegiatan Ektrskulikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 3 pp: 829-837 Doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Djuharis, Rasul. (2013) Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Ekonomi, Kreatif, dan Kewirausahaan dalam Belajar Aktif di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19, No. 1 pp: 77-93 Doi: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.109>
- Dwi Laksana, Sigit (2016). Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah. *MUADDIB Jurnal Study Kependidikan dan Keislaman.*, Vol.5, No. 2 pp.167-184,Doi: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.789>
- Faiz, Aiman. (2021). Tinjauan Analisis Krisis terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, pp: 1766-1777 doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Fatimah, Meti (2021). The Role Of The Principal In Developing a Religious Culture At SMPN 4 Boyolali, *PROFETIKA. Jurnal Studi Islam*, Vol. 22, No. 2, pp.192 <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i2.16663>
- Fauzi Ahmad, Zainuddin, Rosyid Atok. (2018). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, Vol. 2, No. 2, pp: 83-93 Doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>
- Isnaini, Muhammad. (2013) Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah. *Al-Talim Journal*, Vol. 20, No. 3 pp: 445-450
- Ita, Efrida. (2018) Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 6, No. 1 pp: 45-52. Doi: <http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v6i1.889>
- Jogiyanto Hartono, M., ed. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.
- Kurniawan, Bambang Tri. (2017) Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribis* Vol. 13, No.15 pp: 55-85.

- Lathifah, Inayatul.dan Wida Nurul Azizah. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Perubahan Pendidikan di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Kabupaten Cilacap. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 8, No. 2 pp 241-251
- Lestyarini, Beniati. (2012) Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia melalui Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 3, No. 3 pp: 1-15 Doi: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1250>
- Marzuki, Ismail, dan Lukmanul Hakim. (2019) Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, Vol. 15, No. 1 pp: 1-9 Doi: <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>
- Mila Ardila Risma, Nurhasanah, dan Moh. Salimi. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 pp: 1-7
- Munawwaroh, Azizah, (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 pp: 1-141
- Nilamsari, Natalina. (2014) Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* Vol. 13, No. 2, pp: 177-181.
- Novianti, Ria. (2012). Teknik Observasi bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*. Vol. 1, No. 1 pp: 22-29. Doi: <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v1i1.1621>
- Nurani, Najila Indah., Din Azwar Uswatun, dan Luthfi Hamdani Maula. (2020) Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PGSD*, Vol. 6, No. 1 pp: 50-56. Doi: <https://doi.org/10.32534/jps.v6i1.1151>
- Omeri, Nopan (1015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manager Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, pp 464-468
- Prasetyo, Danang., Marzuki, dan Dwi Riyanti (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter melalui Keteladanan Guru. *Harmony Jurnal Pembelajaran IPS dan PKn*, Vol.4, No.1, pp.114Doi:[://doi.org/10.15294/harmony.v4i1](https://doi.org/10.15294/harmony.v4i1)
- Purnomo, Sutrimo (2014). Pendidikan Karakter di Indonesia antara Asa dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2: pp 1-19. Doi: <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.553>
- Purwati, Dede Darisman. (2022) Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3 pp: 3729- 3735Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>
- Retnaningrum, Wulandari (2018). Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini Perspektif Islam. *Jurnal Warna*, Vol. 2, No. 2, pp: 56-58
- Ridwan, Muhammad (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Al-Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, pp 35–57, Doi: <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.41>.
- Rohendi, Edi. (2016) Pendidikan Karakter di Sekolah. *Edu-Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 3, No. 1 pp: 1-8, Doi: <https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2795>

- Rohendi, Edi. (2016) Pendidikan Karakter di Sekolah. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 3, No. 1 pp: 1-8, Doi: <https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2795>
- Rony dan Siti Ainun Jariyah (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Perserta Didik, *Jurnal Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. Vol. 1, No.1, pp 79-100
- Rosa Nasution, Aulia. (2016). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia Melalui Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani. *Jupiis; Jurnal Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial*, Vol. 8, No. 2 pp: 201-212 Doi: <https://doi.org/10.24114/jupiis.v8i2.5167>
- Rosaliza, Mita. (2015) Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2 pp: 71-79. Doi: <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>
- Sidik, Firman (2016). Guru Berkualitas untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, pp: 1-6.
- Sidiq, Abdul Halim, Muhammad (2020). Reaktualisasi Pendidikan Karakter di Era Disrupsi. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 3, No. 1, pp 120, Doi: <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i1.520>
- Suryanti, Eny Wahyu, Widatanti. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASHTECH)*, Vol. 1, No. 1 pp: 254-262
- Tambak, Syahraini. (2016). Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al- Thariqah*, Vol. 1, No. 1 pp: 1-26
- Wardani, Kristi. (2010). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. In: *proceeding of the 4<sup>th</sup> International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, pp
- Wirabumi, Ridwan. (2020) Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education And Thought (ACIET)*, Vol. 1, No. 1pp: 105-113
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, Dasim Budimansyah. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 33, No. 2, pp: 1-10 Doi: <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Wuryandani, Wuri, Fathurrahman dan Anbarwati. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School. *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 35, No. 2 pp:1-9 Doi: <https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.9882>
- Yumnah, Siti. (2019) Pendidikan Karakter Jujur dalam Perspektif Islam. *Jurnal Study Islam: Pancawahan*, Vol. 14, No. 1 pp: 27-38